

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saluran pencernaan merupakan saluran yang berfungsi menerima makanan yang masuk kedalam tubuh yang di metabolisme dan akan menghasilkan energi bagi tubuh, memperbaiki jaringan yang rusak, membentuk enzim serta hormon. Apabila saluran pencernaan mengalami gangguan maka akan berakibat pada tubuh, salah satunya pada organ Apendiks. Apendisitis merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami terjadinya infeksi peradangan pada usus. Dalam istilah lain apendisitis sering disebut juga usus buntu (Jitowiyono & Kristiyanasari, 2018).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa 7% penduduk di Negara barat menderita apendisitis dan terdapat lebih dari 200.000 apendektomi dilakukan di Amerika Serikat setiap tahunnya. Insidensi apendektomi di Indonesia menempati urutan ke 2 dari 193 negara diantara kasus kegawatan abdomen lainnya dan apendisitis akut menempati urutan ke 4 penyakit terbanyak di Indonesia setelah dispepsia, gastritis dan duodenitis, dan penyakit sistem cerna lain dengan jumlah pasien rawat inap sebanyak 28.040 jiwa (Depkes RI, 2018).

Dinas kesehatan Jawa Barat menyebutkan pada tahun 2013, jumlah kasus apendisitis di Jawa Barat sebanyak 5.980 jiwa, dan 177 penderita diantaranya menyebabkan kematian. Kementerian kesehatan menganggap apendisitis merupakan isu prioritas kesehatan di tingkat lokal dan nasional karena mempunyai

dampak besar pada kesehatan masyarakat. Di RSUD AL-IHSAN Bandung didapatkan jumlah pasien apendisitis tahun 2020 sebanyak 188 kasus dan pada tahun 2021 meningkat sebanyak 282 orang.

Apendisitis dapat ditemukan pada semua usia namun jarang terjadi pada usia dewasa akhir dan balita. Apendisitis adalah peradangan akibat infeksi pada usus buntu (*appendiks*). Faktor pencetus terjadinya apendisitis diantaranya obstruksi yang terjadi pada lumen *appendiks* yang biasanya disebabkan karena adanya timbunan tinja yang keras (fekalit), hiperplasia jaringan limfoid, penyakit cacing, parasit, benda asing dalam tubuh dan tumor primer pada dinding *appendiks*. Infeksi yang terjadi dapat mengakibatkan pernanahan sehingga infeksi yang bertambah parah dapat mengakibatkan perforasi (Jitowiyono & Kristiyanasari, 2018). Dalam mengatasi masalah ini perlu dilakukan pembedahan atau operasi. Operasi *appendiks* dilakukan dengan cara *Appendectomy* yang merupakan suatu tindakan pembedahan membuang *appendiks* yang dilakukan untuk menurunkan resiko perforasi (Sofiah, 2021).

Tindakan pembedahan atau *Appendectomy* tersebut merupakan penyebab terjadinya nyeri karena adanya trauma atau luka insisi pembedahan, hampir 78% pasien post operasi pembedahan mengalami keluhan nyeri Nyeri post operasi timbul dikarenakan oleh rangsangan mekanik luka yang menyebabkan tubuh menghasilkan mediator kimia nyeri, sehingga nyeri muncul pada pasien post operasi (Mardalena, 2020) . Nyeri pada klien post operasi apabila tidak segera ditangani akan mengakibatkan proses rehabilitasi klien akan tertunda, hospitalisasi klien menjadi lebih lama, tingkat komplikasi yang tinggi dan

membutuhkan lebih banyak biaya, hal ini karena klien memfokuskan seluruh perhatiannya pada nyeri yang dirasakan sehingga manajemen-manajemen untuk mengurangi nyeri perlu dilakukan dengan pendekatan asuhan keperawatan, terdapat dua manajemen dalam penanganan nyeri yaitu secara farmakologi maupun non farmakologi. Tindakan farmakologi biasanya diberikan dengan pemberian analgetik, sedangkan untuk terapi non farmakologi dapat dilakukan seperti teknik distraksi, relaksasi dan kompres dingin hangat (Mardalena, 2020) . selain nyeri akut masalah keperawatan yang mungkin muncul pada post *Appendectomy* diantaranya resiko infeksi, gangguan mobilitas fisik dan resiko hipovolemia.

Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien post operasi apendektomi, yaitu melalui upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Upaya promotif meliputi pemberian pendidikan kesehatan tentang penyakit apendisitis. Upaya preventif, yaitu untuk mencegah infeksi pada luka post operasi dengan cara perawatan luka dengan teknik aseptik dan antiseptik. Upaya kuratif meliputi pemberian pengobatan secara non farmakologi untuk mengurangi nyeri serta upaya rehabilitatif meliputi perawatan luka di rumah dan menganjurkan pasien meneruskan terapi yang telah diberikan.

Berdasarkan uraian yang tertera diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus post *Appendectomy* sebagai kasus kelolaan dengan judul “Asuhan Keperawatan Pasien Post *Appendectomy* dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman : Nyeri Akut”.

1.2 Rumusan Studi Kasus

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya yaitu : Bagaimana Asuhan Keperawatan Ny. I dengan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman : Nyeri Akut akibat Post *Appendectomy* di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat?

1.3 Tujuan Studi Kasus

1.3.1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Ny. I Post *Appendectomy* dengan masalah gangguan kebutuhan rasa nyaman : Nyeri Akut

1.3.2. Tujuan Khusus

- a) Melakukan pengkajian Keperawatan Pada Pada Ny. I dengan masalah gangguan kebutuhan rasa nyaman : Nyeri Akut akibat Post *Appendectomy*
- b) Menetapkan diagnosa Keperawatan Pada Pada Ny. I dengan masalah gangguan kebutuhan rasa nyaman : Nyeri Akut akibat Post *Appendectomy*
- c) Menyusun intervensi Keperawatan Pada Pada Ny. I dengan masalah gangguan kebutuhan rasa nyaman : Nyeri Akut akibat Post *Appendectomy*
- d) Melakukan implementasi Keperawatan Pada Pada Ny. I dengan masalah gangguan kebutuhan rasa nyaman : Nyeri Akut akibat Post *Appendectomy*

- e) Melakukan evaluasi Keperawatan Pada Pada Ny. I dengan masalah gangguan kebutuhan rasa nyaman : Nyeri Akut akibat Post *Appendectomy*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan tentang cara pemberi Asuhan Keperawatan Pada Pada Ny. I dengan masalah gangguan kebutuhan rasa nyaman : Nyeri Akut akibat Post *Appendectomy*

1.4.2 Praktis

- a) Bagi Perawat

Dari hasil studi kasus ini mahasiswa bisa mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat tentang Asuhan Keperawatan Pada Pada Ny. I dengan masalah gangguan kebutuhan rasa nyaman : Nyeri Akut akibat Post *Appendectomy*

- b) Bagi Rumah Sakit

Hasil dari studi kasus ini dapat dijadikan masukan bagi Rumah Sakit untuk memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pada Ny. I dengan masalah gangguan kebutuhan rasa nyaman : Nyeri Akut akibat Post *Appendectomy*

c) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan tambahan referensi tentang Asuhan Keperawatan Pada Pada Ny. I dengan masalah gangguan kebutuhan rasa nyaman : Nyeri Akut akibat Post *Appendectomy*

d) Bagi Pasien

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan acuan bagi pasien post *Appendectomy* untuk mengatasi nyeri pada pasien post operasi .